PERANCANGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) DI DESA PAKUNCEN KABUPATEN NGANJUK

TUGAS AKHIR

Disusun oleh:

ASA DINA NURHIDA

NIM: H03217003

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Asa Dina Nurhida
NIM	: H03217003
Progam Studi	: Arsitektur
Angkatan	: 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) DI DESA PAKUNCEN KABUPATEN NGANJUK". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 17 Januari 2022

Yang menyatakan,

Asa Dina Nurhida

NIM H03217003

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh:

NAMA	: ASA DINA NURHIDA
NIM	: H03217003
JUDUL	: PERANCANGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) DI DESA PAKUNCEN KABUPATEN NGANJUK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 06 Januari 2022

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Arfiani Syariah, M.T	Faturrahman,M.Ag
NIP. 198302272014032001	NIP. 197311302005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL

Skripsi Asa Dina Nurhida ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
Surabaya, 11 Januari 2022

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I

Arfiani Syariah, MT
NIP. 198302272014032001

Penguji II

Faturrahman,M.Ag
NIP. 197311302005011005

Penguji III

Efa Suriani, M.Eng
NIP. 197902242014032003

Penguji IV

Muhamad Ratodi, MT
NIP. 198103042014031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.
NIP. 197312272005012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asa Dina Nurhida
NIM : H03217003
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Arsitektur
E-mail address : asadina24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

"Perancangan Pengembangan Desa Wisata Religi dengan Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Pakuncen Kabupaten Nganjuk"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2022

Penulis

(Asa Dina Nurhida)

ABSTRAK

PERANCANGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI DENGAN PENDEKATAN COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) DI DESA PAKUNCEN KABUPATEN NGANJUK

Indonesia dengan kepluralitasan masyarakatnya yang terstruktur dalam keragaman agama dan kekayaan budaya berpotensi besar untuk pengambangan di sektor pariwisata. Salah satu daerah dengan potensi wisata religi yang perlu dikembangkan adalah Desa Pakuncen-Nganjuk karena masuk dalam kawasan peruntukan wisata cagar budaya dan memiliki Objek Wisata Religi Makam Tumenggung Kopek yang dibangun pada tahun 1651 di dalamnya terdapat makam dari keluarga Kerajaan Mataram Islam. Perancangan Pengembangan Desa WIsata Religi ini menggunakan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) agar sesuai dengan agenda global Pembangunan Berkelanjutan yakni perlunya partisipasi masyarakat desa setempat dalam hal perencanaan dan pengembangan supaya dapat mencapai tujuan sebagai tempat wisata religi andalan warga Pakuncen dan menambah destinasi wisata religi yang menarik di Indonesia.

Kata Kunci: Desa Wisata Religi, Pakuncen Nganjuk, *Community Based Tourism* (CBT)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT DESIGN OF RELIGIOUS TOURISM VILLAGE WITH COMMUNITY BASED TOURISM APPROACH IN PAKUNCEN VILLAGE, NGANJUK REGENCY

Indonesia, which is known as one of the countries with religious diversity and cultural wealth, also has a lot of tourism potential that can be developed. The plurality of society that is structured in religious diversity has great potential to be worked on in the tourism sector. One of the areas with potential for religious tourism that needs to be developed is Pakuncen-Nganjuk Village because it is included in the designated cultural heritage tourism area and has a Religious Tourism Object, the Tumenggung Kopek Tomb which was built in 1651 in which there is a tomb of the Islamic Mataram royal family. The Development Design of this Religious Tourism Village uses a Community Based Tourism (CBT) approach to fit the global Sustainable Development agenda, namely the need for local village community participation in planning and development in order to achieve the goal of being a mainstay religious tourism destination for Pakuncen residents and adding attractive religious tourism destinations. in Indonesia.

Kata Kunci: Religious Tourism Village, Pakuncen Nganjuk, Community Based Tourism (CBT)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Perancangan 3
1.4 Ruang Lingkup dan Batasan 3
BAB II KAJIAN TEORI 4
2.1. Tinjauan Objek 4
2.1.1. Pengembangan Desa Wisata 4
2.1.2. Fungsi dan Aktivitas 5
2.1.3. Pemrograman Ruang 6
2.2. Lokasi Rancangan 8
2.2.1. Gambaran Umum Site Rancangan 8
2.2.2. Kebijakan Pemerintah tentang Desa Wisata 8
2.2.3. Potensi Site 9
BAB III KONSEP PERANCANGAN 11
3.1 Pendekatan Rancangan 11
3.1.1. Pendekatam *Community Based Tourism* 11
3.1.2. Integrasi Keislaman terhadap Perancangan 13
3.1.3. Rencana Pengembangan 15
3.2 Konsep Rancangan 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PERANCANGAN 20
4.1 Rancangan Arsitektur 20
4.1.1. Bentuk Arsitektur 20
4.1.2. Organisasi Ruang 21
4.1.3. Sirkulasi dan Aksesbilitas 23
4.1.4. Eksterior dan Interior 25
4.2 Rancangan Struktur 26
4.2.1. *Sub Structure* (Pondasi) 26
4.2.2. Mid Structure 27
4.2.3. *Up Structure* (Rangka Atap) 27
4.3 Rancangan Utilitas 28
4.3.1. Sistem Air Bersih 28
4.3.2. Sistem Air Kotor 28
4.3.3. Sistem Kelistrikan 29
4.3.4. Utilitas Sampah 29
BAB V PENUTUP 30
5.1 Kesimpulan 30
DAFTAR PUSTAKA 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Fungsi dan Fasilitas 5
Tabel 2. 2. Pemrograman Ruang Parkir.....7
Tabel 2. 3. Pemrograman Ruang Fasilitas Penunjang Wisata 7
Tabel 3. 1. Hasil Wawancara 16
Tabel 3. 2. Kesimpulan Hasil Wawancara.....17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kondisi Eksisting Kawasan 8
Gambar 2. 2. Kebijakan Pemerintah terkait perancangan.....8
Gambar 2. 3. Lokasi Desa Pakuncen terhadap Kabupaten Nganjuk 9
Gambar 2. 4. Potensi Desa (Peninggalan Bersejarah dan Kebudayaan).....10
Gambar 3. 1. Langgam Sekitar dan Citra Lingkungan 18
Gambar 3. 2. Proses Desain 19
Gambar 4. 1. Bentuk Arsitektur Kawasan 20
Gambar 4. 2. Bentuk Bangunan 21
Gambar 4. 3. Zoning Kawasan.....22
Gambar 4. 4. Block Plan 22
Gambar 4. 5. Layout Ruang Kawasan 23
Gambar 4. 6. Sirkulasi Kawasan 24
Gambar 4. 7. Sirkulasi dalam tapak 24
Gambar 4. 8. Eksterior 25
Gambar 4. 9. Interior.....25
Gambar 4. 10. Pondasi Batu Kali.....26
Gambar 4. 11. Pondasi Footplate 26
Gambar 4. 12. Pondasi Umpak Beton.....26
Gambar 4. 13. Detail Dinding Bangunan.....27
Gambar 4. 14. Detail Kontruksi Joglo 27
Gambar 4. 15. Utilitas Air Bersih 28
Gambar 4. 16. Utilitas Air Kotor 28
Gambar 4. 17. Sistem Kelistrikan dan Penempatan Lampu 29
Gambar 4. 18. Sistem Pembuangan Sampah 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Siteplan I-1

Lampiran 2. Potongan dan Perspektif Kawasan II-1

Lampiran 3. Gambar Kerja Pusat Informasi & Kantor Pengelola III-1

Lampiran 4. Gambar Kerja Galeri Budaya dan Sentra Kuliner IV-1

Lampiran 5. Gambar Kerja Pendopo, Sentra UMKM, Pusat Oleh-oleh dan Gedung Serbaguna V-1

Lampiran 6. Gambar Kerja *Homestay* dan Musala VI-1

Lampiran 7. Eksterior dan Interior VII-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan kepluralitasan masyarakatnya yang terstruktur dalam keragaman agama dan kekayaan budaya berpotensi besar untuk pengambangan di sektor pariwisata

Putra dan Pitana (2010) menyatakan bahwa dalam beberapa hal, pariwisata juga berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, berbagai wisata bermunculan, mulai dari wisata alam dan wisata alternatif. Wisata Religi merupakan salah satu potensi wisata yang sedang berkembang dan bukanlah hal baru dalam industri pariwisata. Pertumbuhan jenis wisata psikis-spiritual menurut tren pariwisata internasional meningkat, ditandai dengan munculnya kelompok wisatawan yang tertarik pada spiritual dan pengayaan mental (Vukonić, 1996)

Wisata religi di Indonesia merupakan wisata budaya atau dapat dikategorikan sebagai wisata minat khusus. Salah satu kegiatan wisata religi yakni ziarah makam, kegiatan tersebut dilakukan atas minat khusus dan motivasi wisatawan untuk mengembangkan diri melalui pengalaman spiritual, pengenalan alam dan budaya lokal.

Umumya kegiatan wisata ziarah dipandang hanya sebagai kegiatan yang mengarah pada agama atau kepercayaan tertentu, dan seringkali tidak memperhatikan kepuasan dan perasaan batin yang dicapai oleh kegiatan tersebut. Kegiatan yang umumnya hanya diperuntukkan bagi golongan tertentu. Hal ini menyebabkan kakunya perkembangan wisata ziarah (Puslitbang Pariwisata – Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2006).

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata religi yang perlu dikembangkan adalah Kabupaten Nganjuk karena Pemerintah Kabupaten Nganjuk memiliki agenda untuk pengembangan Desa Wisata Terpadu salah satunya Desa Pakuncen karena termasuk dalam kawasan wisata cagar budaya yang ditetapkan berdasarkan Nganjuk Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 02 Tahun 2011 tentang Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2030.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Pakuncen berpotensi menjadi Obyek Wisata Religi Makam Tumenggung Kopek yang dibangun pada tahun 1651, di dalamnya terdapat makam keluarga kerajaan Mataram Islam. Dengan adanya makam ini secara tidak langsung mendukung perekonomian warga dan mempengaruhi budaya yang ada di masyarakat, salah satunya masih dilaksanakannya Pusaka Kirab (Dirgahayu Desa Pakuncen), Haul Tumenggung Kopek merupakan peringatan wafatnya Raden Tumenggung Purwodiningrat, kerabat Kerajaan Mataram dan Peta 1 Muharram, yaitu mengembangkan Bulan Muharram (Tahun Baru Islam) dan atau disebut juga Malam Satu Suro (orang Jawa). Keberadaan tokoh-tokoh Islam tersebut mendorong berkembangnya wisata religi sesuai dengan surah Al Baqarah ayat 154, yaitu:

وَلَا تَقُوْلُوْا لِمَنْ يُّقْتَلُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَمْوَاتٌۗ بَلْ اَحْيَاۤءٌ وَّلٰكِنْ لَّا تَشْعُرُوْنَ

Artinya: "Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya."

Berdasarkan ayat tersebut dapat diilhami bahwa orang yang meninggal dengan memperjuangkan islam dapat dirasakan kontribusinya walaupun sudah meninggal dunia karena memberikan manfaat untuk sekitarnya.

Keadaan saat ini cukup baik namun belum dapat menarik banyak wisatawan, karena kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan pusat pengelolaan wisata. Sebenarnya pemerintah setempat sudah berusaha menarik minat wisatawan dengan cara menghidupkan kembali citra lingkungan dengan gaya bangunan dan pagar pembatas desa mengedepankan kelokalitasan dan masih terlaksananya kegiatan Haul Tumenggung Kopek dengan rangkaian acara tradisionalnya.

Keterbatasan fasilitas penunjang menjadi kendala terselenggaranya kegiatan wisata di Desa Pakuncen. Wisatawan masih enggan untuk berkunjung atau berlama-lama di desa ini karena fasilitas belum lengkap sehingga tidak dapat mewadahi aktivitas yang muncul. Hal ini juga dapat memicu rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berawal dari potensi, kondisi pariwisata, dan terkait dengan rencana pengembangan kegiatan keagamaan, maka perlu dilakukan upaya pengembangan Desa Wisata yang sesuai dengan agenda global yaitu memperhatikan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan paradigma yang sangat penting terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan dan pengelolaan sumber daya untuk dijadikan objek wisata. Maka konsep yang tepat untuk pengembangan desa wisata ini menggunakan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT), karena pendekatan ini melibatkan masyarakat sekitar untuk berkontribusi secara langsung dan menjadi subyek perencanaan sehingga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap obyek wisata tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan terkait bagaimana cara merancang konsep pegembangan Kawasan Desa Wisata Religi Pakuncen dengan implementasi pendekatan *Community Based Tourism* secara optimal?

1.3 Tujuan Perancangan

Membuat konsep rancangan pengembangan Kawasan Desa Wisata Religi Pakuncen yang optimal dengan pendekatan *Community Based Tourism.*

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan

Lingkup rancangan Kawasan desa wisata religi Pakuncen di Nganjuk meliputi:

1. Site rancangan berada di Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk.
2. Meliputi perancangan objek arsitektural penunjang daya tarik wisata desa dan rencana detail tata ruang Kawasan Desa Wisata Religi Pakuncen.
3. Merancang lahan milik warga dan pemerintah desa untuk dikembangkan sebagai penunjang Kawasan Desa Wisata Religi Pakuncen.
4. Perumusan konsep dan kontribusi masyarakat pada perencanaan pengembangan Desa Wisata Religi menggunakan pendekatan *Community Based Tourism.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Tinjauan Objek

Kawasan Desa Wisata Religi Makam Tumenggung Kopek Pakuncen Kabupaten Nganjuk merupakan objek rancangan yang berfokus pada fasilitas penunjang dan wisata alternatif berwawasan religi dan sejarah berbasis masyarakat.

2.1.1. Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata merupakan objek gabungan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang dihadirkan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan adat dan tradisi yang berlaku (Nuryanti 1993 dalam Hari Nalayani 2016). Komponen desa wisata memiliki dua konsep utama yakni akomodasi dan atraksi. Akomodasi meliputi tempat tinggal penduduk lokal yang dirancang dengan konsep kawasan perumahan, dan atraksi meliputi lingkungan fisik desa, yang memungkinkan integrasi wisatawan dengan semua kehidupan sehari-hari penduduk setempat.

Desa Wisata sendiri memiliki beberapa jenis pilihan wisata yang disesuaikan dengan potensi di desa tersebut. salah satu jenis wisata yaitu wisata religi. Wisata religi merupakan suatu kegiatan berwisata atau berziarah ke lokasi yang mempunyai arti khusus bagi umat yang beragama. Beberapa tempat yang menjadi objek wisata religi pun mempunyai kelebihan. Baik dari sisi budaya, sejarah, legenda hingga mitos terkait lokasi tersebut, serta keunggulan dan keunikan terkait arsitektur bangunan.

Desa wisata harus memiliki daya tarik wisata untuk menjadi objek pariwisata. Menurut Sunaryo (2013) dalam Rizkianto dan Topowijono (2018) tiga jenis daya tarik objek wisata yaitu budaya, alam dan minat khusus. Sedangkan enam kriteria yang harus dimiliki objek wisata agar dapat menarik minat wisatan yaitu:

1. *Something to See* artinya, tempat wisata harus memiliki poin khusus atau unggulan untuk menarik minat wisatawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Something to Do* artinya saat menyediakan tempat wisata maka harus ada fasilitas yang disediakan seperti rekreasi, wahana dan tempat hiburan yang bisa digunakan wisatawan beraktivitas
3. *Something to Buy* artinya, Tempat wisata patutnya dilengkapi dengan pusat oleh-oleh yang menyediakan cinderamata berupa kerajinan masyarakat atau makanan dan minuman khas daerah tersebut.
4. *Something to Arrived* artinya, Aksesbilitas menuju objek wisata harus dapat di capai oleh pengunjung beserta transportasi dan perkiraan waktunya.
5. *Something to Stay* artinya, objek wisata harus menyediakan tempat untuk beristirahat sejenak maupun menginap untuk pengunjung.
6. *Something to Learn* artinya, setelah melakukan kunjungan wisata diharapkan wisatawan dapat mengambil nilai kehidupan dan menambah pengetahuan dengan adanya pengalaman baru selama berwisata.

2.1.2. Fungsi dan Aktivitas

Aktivitas pengembangan merupakan aktivitas yang muncul dari hasil wawancara dengan pihak stakeholder Desa Pakuncen terhadap kegiatan dan objek perancangan yang muncul

Sehingga dapat disimpulkan dari aktivitas utama dan pengembangan, maka fungsi bangunan yang muncul sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Fungsi dan Fasilitas

No.	Fungsi	Deskripsi Aktivitas	Fasilitas
1.	Wisata Religi	Mengakomodasi kegiatan religi yang ditawarkan di kawasan Wisata Religi Pakuncen. Aktivitas yang diwadahi berupa berziarah ke Makam Tumenggung Kopek, beribadah ke Masjid, mengikuti pengajian, pondok kilat, dan ruwat massal	1. .Makam Tumenggung Kopek 2. Masjid
2.	Wisata Budaya	Ikut merasakan euforia acara kebudayaan kirab pusaka dan haul tumenggung kopek.	1. Area Tugu 2. Eksisting makam 3. Eksisting masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Rekreatif	Swa foto di spot foto, menyewa baju adat, bermain dan belajar, menonton pameran/pertunjukan	1. Miniatur Kampung Jawa 2. Gallery budaya 3. Pusat Informasi 4. Taman replika mataram islam dan area bermain, edukasi 5. Amphiteater
4.	Fungsi Sosial Ekonomi	Interaksi antar masyarakat setempat dan pengunjung dan berlangsungnya proses jual beli	1. Sentra kuliner 2. Pusat oleh-oleh 3. Sentra UMKM
5.	Penunjang	Membeli tiket, Makan dan minum, berkumpul Bersama, beristirahat, ibadah, menyewa untuk hajatan/acara.	4. Pusat informasi Wisata dan Loket tiket 5. Rest area 6. musala/masjid 7. Pendopo
6.	Servis	Memarkir kendaraan,pengelolaan sampah dan utilitas,keamanan, menurunkan/mengirim barang	1. Parkir area 2. Pos satpam 3. R. utilitas 4. Loading dock

(Sumber: Hasil analisis, 2022)

2.1.3. Pemrograman Ruang

Pemrograman ruang pada Kawasan Desa Wisata Religi Makam Tumenggung Kopek Pakuncen Kabupaten Nganjuk ini dilakukan guna mengetahui jumlah keseluruhan luas serta kebutuhan ruang sehingga dalam setiap ruang dapat dibatasi kapasistas penggunanya. Kapasitas pengunjung pada hari-hari biasa berjumlah 200 orang/hari, sedangkan saat terdapat event tertentu pengunjung berjumlah 500 orang/hari. Standar ruang pada perencangan ini bersumber dari NAD (*Neufret Architecture Data*), SL (Studi Literatur) dan AS (Asumsi). Hal ini dapat dilihat melalui tabel pemrograman ruang sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Zona Parkir

Berdasarkan Data Kunjungan Peziarah di Makam Tumenggung Kopek dalam jangka waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021. Maka dapat disimpulkan kebutuhan area parkir.

Tabel 2. 2. Pemrograman Ruang Parkir

Nama Ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan
Bus	NAD	3 unit	50 m²/unit	150 m²
Mobil	NAD	37 unit	12,5 m² /unit	462.5 m²
Motor	NAD	100 unit	2,25 m²/unit	225 m²
Truk Sampah	NAD	1 unit	17,3 m²/unit	17.3 m²
Pos Keamanan	NAD	3 orang	4 m²/orang	12 m²
Total				866,8 m²

(Sumber: Hasil analisis, 2022)

2. Fasilitas dan Penunjang Wisata

Tabel 2. 3. Pemrograman Ruang Fasilitas Penunjang Wisata

a. Objek Daya Tarik Wisata				
Nama Bangunan	**Studi**	**Kapasitas**	**Standart**	**Kebutuhan**
Galeri Budaya	NAD	50 orang	2 m²/orang	100 m²
Homestay	AS	16 Unit	-	1000 m²
Sentra Kuliner	SL	300 orang	2 m²/orang	600 m²
Outdoor Playground	SL	50 orang	2 m²/orang	100 m²
Pendopo	SL	25 orang	2 m²/orang	50 m²
Total				1850 m²
b. Fasititas dan Penunjang Wisata				
Nama Ruang	**Studi**	**Kapasitas**	**Standart**	**Kebutuhan**
Pusat Informasi dan Kantor Pengelola	AS	-	-	600 m²
Gedung Serbaguna	AS	75 orang	2 m²/orang	150 m²
Musala	SL	40 orang	1,5 m²/orang	60 m²
Toilet Umum	SL	24 orang	2 m²/orang	48 m²
Gazebo	AS	9 Unit	8 m²/unit	72 m²
Pusat Oleh-Oleh	SL	40 orang	2 m²/orang	80m²
Sentra UMKM	AS	40 orang	2 m²/orang	80 m²
Amphiteater	SL	200 orang	2 m²/orang	400 m²
Total				1.490 m²
Total Kebutuhan Ruang				4.206,8 m²

(Sumber: Hasil analisis, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2. Lokasi Rancangan

2.2.1. Gambaran Umum Site Rancangan

Site yang digunakan untuk pengembangan Fasilitas Objek Wisata berada di Tanah Kas Desa sebelah barat kawasan makam dan masjid wisata religi dengan kondisi eksisting adalah bekas persawahan memiliki dua akses jalan yaitu jalan desa dengan lebar 6 meter pada sisi timur site dan jalan setapak yang hanya dapat dilalui motor dan pejalan kaki selebar 3 meter pada sisi utara site. Kondisi topografi lahan adalah lahan datar dengan luasan lahan 2,2 ha.

Gambar 2. 1. Kondisi Eksisting Kawasan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

2.2.2. Kebijakan Pemerintah tentang Desa Wisata

Kebijakan Pemerintah berfungsi sebagai patokan kesesuaian lokasi yang akan dirancangan sebagai desa wisata di Desa Pakuncen Kabupaten Nganjuk dengan peraturan-peraturan terkait.

Gambar 2. 2. Kebijakan Pemerintah terkait perancangan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2.3. Potensi Site

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah yang terletak di Jawa Timur yang memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata. Visi RTRW Nganjuk adalah untuk memajukan pemerintahan Nganjuk menjadi sentral pertanian dengan dukungan pengembangan sektor pariwisata, jasa, perdagangan hingga industri di wilayah tengah Jawa Timur. RTRW Kabupaten Nganjuk Bagian Ketiga Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Pasal 5 menyebutkan bahwa Pemerintah Kabupaten Nganjuk juga menitikberatkan pada pengembangan dan optimalisasi fungsi destinasi wisata.

Kawasan cagar budaya di Nganjuk meliputi 22 wilayah. Salah satunya makam dan masjid desa wisata religi di Desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo. Berangkat dari potensi tersebut maka, Desa Wisata Religi Pakuncen dipilih. Selain itu lokasi Desa Wisata Pakuncen yang berada di ujung timur Kabupaten Nganjuk membuatnya berbatasan langsung dengan Jombang dan Kediri.

Gambar 2. 3. Lokasi Desa Pakuncen terhadap Kabupaten Nganjuk
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

Pakuncen berada di wilayah Kecamatan Patianrowo, 7 km arah utara Kertosono. Secara geografis, Desa Pakuncen terletak pada dataran sedang dengan ketingian 41 dpl dengan luasan 11,075 hektar dimana ± 5ha lahan digunakan untuk pertanian dengan komoditas unggulan berupa padi sementara sisanya merupakan tanah tegalan serta pekarangan. Desa ini dihuni oleh 324 jiwa (menurut Data Kependudukan Desa Pakuncen 2019). Jika dilihat dari jumlah penduduknya yang hanya 342 jiwa, sebenarnya tidak memenuhi syarat sebagai desa jika dikaitkan dengan Peraturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1981, namun karena pertimbangan lain, Pakuncen masih dianggap sebagai desa yang sama dengan desa lainnya karena Desa Pakuncen merupakan desa yang memiliki keistimewaan yang biasa disebut dengan desa perdikan.

Wisata Religi Makam Tumenggung Kopek berada di Desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo-Nganjuk. Makam yang dibangun pada tahun 1651 ini terdapat makam dari keluarga Kerajaan Mataram Islam yaitu: RA. Tumenggung Purwodiningrat, RA. Tumenggung Sosrodiningrat, R. Soerjati (Kusumaningrat), dan RA. Kusiyah (Kartodiningrat). Selain makam keluarga Kerajaan Mataram Islam juga terdapat makam para bangsawan tinggi lainnya.

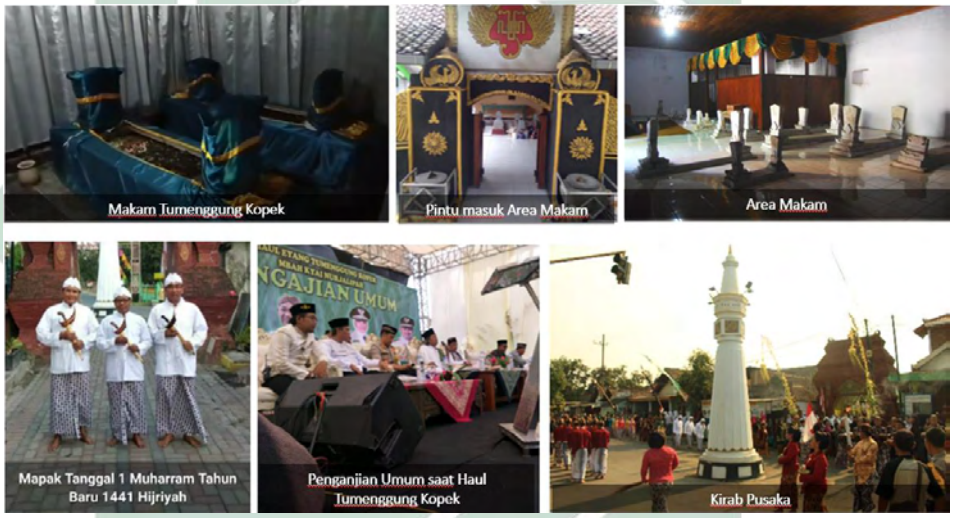

Gambar 2. 4. Potensi Desa (Peninggalan Bersejarah dan Kebudayaan)
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

3.1 Pendekatan Rancangan

3.1.1. Pendekatam *Community Based Tourism*

Menurut Hausler dalam Nurhidayati dan Fandeli (2012) CBT melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dengan wujud pemberian kesempatan dalam pengelolaan pembangunan pariwisata serta pemberdayaan masyarakat termasuk pembagian keuntungan sehingga dapat meningkatkan perkonomian masyarakat. Partisipasi masyarakat sendiri terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Sedangkan itu, menurut Sunaryo (2013) dalam Rizkianto dan Topowijono (2018) ada tiga poin pokok dalam *Community Based Tourism* (CBT) untuk penentuan strategi perencanaan pembangunan kepariwisatan yang berbasis pada masyarakat yaitu:

1. Pengambilan keputusan melibatkan masyarakat dengan menampung pendapat dan mencari solusi bersama dalam perencanaan
2. Memastikan bahwa masyarakat lokal mendapatkan manfaat dari terselenggarakannya suatu kegiatan
3. Mengedukasi masyarakat lokal tentang pariwisata

Dalam Panduan ASEAN *Community Based Tourism Standards*, terdapat beberapa aspek pokok berupa 5 dimensi dalam pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) menurut Suansri dalam Luviana (2017), antara lain:

1. Dimensi Ekonomi, dengan indikator :
   a. Adanya dana yang tersedia guna pemberdayaan masyarakat
   b. Dengan adanya sektor pariwisata maka munculah lapangan pekerjaan baru
   c. Meningkatnya perekonomian masyarakat karena adanya sektor pariwisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dimensi Sosial, dengan indikator :
   a. Kualitas hidup masyarakat sekitar meningkat
   b. Masyarakat memiliki kebanggan tersendiri dengan adanya sektor pariwisata
   c. Keadilan dalam pembagian peran di setiap lapisan masyarakat
   d. Organisasi masyarakat menjadi lebih aktif
3. Dimensi Budaya, dengan indikator :
   a. Masyarakat dapat mengambil pelajaran dengan adanya perbedaan budaya yang dirasakan karena kunjungan wisatawan dari berbagai daerah.
   b. Membantu adanya asimilasi budaya
   c. Budaya lokal yang menjadi tumpuan dalam budaya pembangunan
4. Dimensi Lingkungan, dengan indikator :
   a. Mempelajari daerah daya dukung.
   b. Mengatur sistem persampahan
   c. Masyarakat lebih peduli terhadap konservasi alam
5. Dimensi Politik, dengan indikator :
   a. Peningkatan penduduk lokal yang menjadi partisipan
   b. Meluasnya kekuasaan baik masyarakat maupun komunitas
   c. Terjaminnya hak dalam pengelolaan sumber daya alam

Dari uraian di atas, kita dapat memahami bahwa konsep CBT melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam hal peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, lingkungan dan perlindungan budaya asli setempat. Identitas dan kebanggaan penduduk setempat tumbuh melalui peningkatan aktivitas. Konsep CBT juga merupakan implementasi ekonomi bisnis yang langsung diterapkan dan dinikmati oleh masyarakat sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.2. Integrasi Keislaman terhadap Perancangan

1. Integrasi Keislaman dalam Konteks Desa Wisata

Dalam perancangan Desa Wisata Religi ini maka peziarah atau wisatawan umum merupakan tamu (pengguna) maka perlu diperhatikan kenyamanan pengguna saat berwisata agar dapat menerima manfaat secara optimal yang dibahas dalam surat Al-Quran dan hadits tentang memuliakan tamu, yakni:

a. QS. An-Nisa Ayat 36

وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,

b. H.R Bukhari No. 6018, Muslim No. 47

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. [رواه البخاري ومسلم]

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata baik atau diam, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetangga dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya." [H.R Bukhari No. 6018, Muslim No. 47]

Dari kutipan surat dan hadits tersebut kita bisa mengilhami bahwa dalam Interpretasi arsitektur pada rancangan yakni memperhatikan desain yang nyaman dan membuat pengguna merasa disambut dengan baik.

2. Integrasi Keislaman dalam Konteks Pendekatan

Dalam Islam, Pariwisata Berbasis Masyarakat bukan sesuatu yang baru karena sejak masa Nabi Muhammad S.A.W budaya gotong royong sudah dilaksanakan. Dalam cerita para nabi, saat merenovasi ka'bah, membangun masjid dan menggali parit untuk benteng pertahanan dalam perang Khandaq Nabi Muhammad SAW sudah mencotohkan langsung proses gotong royong, Kebiasaan musyawarah dalam Islam terdapat pada beberapa ayat Al-Qur'an dibawah ini:

a. QS. Asy-Syura Ayat 38

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَۖ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْۖ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ

Artinya: dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

b. QS. Ali 'Imran Ayat 159

.....وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Artinya: ..... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

c. QS. Al Maidah Ayat 2

..... وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: ……. dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Dari kutipan surat tersebut kita dapat mengambil nilai bahwa musyawarah dan rendah diri dalam bermasyarakat dapat menjadi solusi terbaik dalam pengambilan keputusan bersama-sama. Sesuai dengan konsep *Community Based Tourism* mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk terlibat dalam perumusan rencana, pelaksanaan dan penyusunan program wisata untuk penjaminan keberlanjutannya, dengan begitu apa yang diagendakan dapat menjadi berkah dan memberi manfaat.

3.1.3. Rencana Pengembangan

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah kegiatan dimasa masyarakat lokal berkontribusi langsung sehingga mengetahui kebutuhan dan keputusan yang sesuai dengan keadaan nyata. Oleh karena itu, ketika merencanakan Desa Wisata Religi Pakuncen, proses wawancara dengan Stakeholder desa merupakan sarana untuk mengumpulkan segala bentuk informasi dan prinsip yang berlaku terkait dengan desain. Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat lokal yang terlibat dalam perancangan desa wisata religi Pakuncen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 1. Hasil Wawancara

Responden	Hasil Wawancara
Kepala Desa	Desa Pakuncen diharapkan dapat menjadi Desa Wisata Religi yang bisa menjadi tempat wisata andalan warga Pakuncen dan dapat membantu perekonomian warga. Wisatawan dari luar dapat mempelajari sejarah Desa Pakuncen. Desa Pakuncen sekarang melakukan rencana pembangunan jangka menengah yaitu mengembalikan citra lingkungan ke makna arsitektur yang sesuai sejarah dengan pembangunan pagar desa, gapura desa, bangunan pemerintahan desa dan beberapa rumah desa jadi pembangunan fasilitas pendukung wisata gaya bangunan harus sesuai dengan citra lingkungan (arsitektur jawa) dan bangunan tidak boleh melebihi 2 lantai.
Sekretaris Desa	Untuk pengelolaan Desa Wisata diperlukan adanya Gedung Pusat Informasi Wisata karena selama ini apabila terdapat rombongan peziarah selalu mendatangi rumah juru kunci makam, jadi perlu tempat yang memang dapat mewadahi fungsi kewisataan agar para wisatawan baru tidak bingung untuk mencari informasi terkait Desa Wisata Pakuncen Sehingga perlu memperhatikan dengan benar penyediaan sarana dan prasarana desa wisata religi.
Ketua Pemberdayaaan Masyarakat	Desa Pakuncen memiliki banyak potensi dari segi sejarah yakni adanya makam kerabat kerajaan mataram islam yang berada di kawasan masjid dan makam desa pakuncen. Juga masyarakat desa pakuncen masih melaksanakan budaya kirab pusaka dan haul tumenggung kopek sehingga memerlukan gedung yang dapat menampung kegiatan kebudayaan tersebut. Kami ingin membranding Desa Pakuncen menjadi Kampung Jawa yang erat kaitanya dengan nilai keislaman Sehingga untuk menarik minat wisatawan umum maka perlu dikembangkan wisata pendukung seperti area yang menampilkan suasana kampong jawa dengan adanya rumah-rumah joglo, pendopo, gubuk yang dapat menjadi miniature gambaran dari kampong jawa. Nanti wisatawan dapat berswafoto, belajar kehidupan rakyat jawa tradisional dan meminjam baju khas adat jawa.
Ketua RW 01	Diharapkan Desa Wisata Religi ini bisa mengangkat citra desa dan pengembangan desa yang kurang diperhatikan dulunya karena kurangnya pengetahuan tentang konsep desa wisata bisa teratasi sehingga bisa mengundang wisatawan untuk mampir berkunjung dan merasakan kesan kampung jawa yang berkaitan dengan sisi religious yaitu dengan ziarah makam tumenggung kopek
Warga RT 01	Sebagai pedagang UMKM, harapannya Wisata Makam Tumenggung Kopek dapat berkembang dan menjadi terkenal dengan adanya penyediaan sarana prasarana pendukung, sehingga menarik wisatawan lebih banyak dan sector perdagangan mendapatkan dampak dari pengelolaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden	Hasil Wawancara
	Diharapkan kami selaku pedagang UMKM diberikan wadah dan kesempatan untuk menjual produk seperti adanya sentra kuliner dan pusat oleh-oleh.

(Sumber: Dok. Pribadi, 2021)

Kesimpulan dari hasil wawancara yaitu masyarakat memiliki harapan dapat mengembangkan potensi sejarah dengan melestarikan dan membangkitkan lagi suasana jawa dan memperbaiki sarana-prasaran desa wisata, maka dapat disimpulkan produk desain yang sesuai yaitu:

Tabel 3. 2. Kesimpulan Hasil Wawancara

Berdasarkan teori Spillane (1994)		
Fasilitas Utama	**Fasilitas Pendukung**	**Fasilitas Penunjang**
Makam Eksisting	Gazebo	Pusat Informasi
Masjid Eksisting	Gerbang masuk kawasan Fasilitas wisata	Pos keamanan
Miniatur kampong jawa	Taman	Toilet
Galeri Budaya	Sentra Kuliner dan Pusat oleh-oleh	Parkir
Pendopo	Gedung Serbaguna	Kantor Pengelola
		R. Utilitas
Syarat untuk pengembangan daerah wisata (Sunaryo, 2013)		
Something to See	Wisata Religi Makam dan Masjid, dan Miniatur Kampung Jawa	
Something to Do	Menawarkan kegiatan desa wisata religi yang bernuansa jawa	
Something to Buy	Dengan adanya sentra UMKM dan pusat oleh-oleh pengunjung bisa membeli oleh oleh untuk dibawa pulang.	
Something to Arrived	Dikarenakan lokasi yang masuk ke dalam kawasan desa akses menuju Desa Wisata Religi dibatasi untuk kendaraan bus mini	
Something to Stay	Pengunjung dapat beristirahat di gazebo dan pendopo yang disediakan, juga terdapat homestay	
Something to Learn	Pengunjung dapat mempelajari kebudayaan jawa dan merasakan euphoria festival kirab pusaka dan haul tumenggung kopek	

(Sumber: Dok. Pribadi, 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2 Konsep Rancangan

Community Based Tourism merupakan pendekatan serta tema besar yang digunakan dalam Perancangan Desa Wisata Religi Pakuncen, Pendekatan *Community Based Tourism* mengedepakan keberlanjutan dan kebermanfaatan terhadap masyarakat, serta memiliki dampak sosial dan ekonomi yang positif. Objek desain juga berfungsi untuk interaksi antara masyarakat dan pengunjung sehingga dapat memberikan pengalaman dari sisi religius serta pembelajaran dari kegiatan yang disediakan pada objek rancangan.

Tagline dalam perancangan ini diambil dari hasil wawancara bersama pihak *stakeholder* Desa Pakuncen yang ingin melestarikan budaya dan sejarah dengan menghidupkan kembali nuansa jawa dan penyesuaian dengan citra lingkungan sekitar.

Gambar 3. 1. Langgam Sekitar dan Citra Lingkungan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2021)

Sehingga tagline yang dipilih yaitu "*The Revival of Javanese Nuance*" dalam pengembangannya nilai ini diimplementasikan dalam desain dengan skema proses berpikir seperti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROSES DESAIN

1.Sarana dan prasarana tidak memadahi

2. Perlunya wisata pendukung untuk menarik wisatawan

3. Menghi-dupkan nilai tradisional jawa

4. Aksesbili-tas menuju tapak kurang efisien/lebar

1.Tersedianya sarana dan prasarana Desa Wisata Religi Pakuncen

2.Menjadikan Desa Pakuncen sebagai tempat wisata andalan Nganjuk

3.Nilai tradisional terus terjaga

4.Bisa mengubah citra desa terpencil menjadi desa terpandang

Pendekatan CBT diharapkan dapat menampung aspirasi masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam perancangan dan pengelolaan sehingga memiliki rasa kepemilikan terhadap objek dan dapat memanfaatkan sebagai peluang ekonomi

Integrasi Keislaman dalam Konteks Desa Wisata.
Memuliakan Pengunjung sebagai tamu:
1. QS. An-Nisa Ayat 36
2.H.R Bukhari No. 6018, Muslim No. 47

Integrasi Keislaman dalam **Konteks Pendekatan (CBT)**
1.QS. Asy-Syura Ayat 38
2.QS. Ali 'Imran Ayat 159
3.QS. Al Maidah ayat 2

Menghadirkan bangunan dengan citra tradisional jawa untuk menghidupkan kembali kesan sejarah yang terdapat di desa dan sesuai dengan langgam bangunan sekitar.

PENDEKATAN KONSEP

Objek (Fasilitas Wisata Religi)
Seluruh fasilitas penunjang dan wisata alternatif yang ada di area Desa Wisata Religi Pakuncen merupakan sarana-prasarana untuk pengunjung dan masyarakat desa.

Pendekatan Berbasis Masyarakat (Aspirasi Masyarakat)
Warga lokal sebagai pengelola wisata religi serta tuan rumah berkontribusi langsung dalam pengambilan keputusan dan perencanaan sarana-prasarana Desa Wisata Religi dan aktif dalam kegiatan peningkatan partisipasi menggerakan SDM

Program Wisata
Ziarah Wisata Religi Makam Tumenggung Kopek, kegiatan islami rutin, pengenalan budaya dan objek wisata minat khusus (arsitektur lokal) yang mennjadikan daya tarik untuk wisatawan

IDE KONSEP DESAIN

Tagline dalam perancangan ini diambil dari hasil wawancara bersama pihak stakeholder Desa Pakuncen yang ingin melestarikan budaya dan sejarah dengan menghidupkan kembali nuansa jawa. Sehingga tagline yang dipilih *yaitu "The Revival of Javanese Nuance"* dengan pendekatan Arsitektur Lokal

Gambar 3. 2. Proses Desain
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PERANCANGAN

4.1 Rancangan Arsitektur

Hasil rancangan arsitektur didasarkan oleh sintesis dari wawancara bersama pihak *stakeholder* Desa Pakuncen yang dilakukan sebelumnya dan proses analisis. Rancangan ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang ada dalam kawasan yakni isu fasilitas penunjang dan wisata alternatif, perancangan memperhatikan arsitektur lokal dan merespon kondisi eksisting. Adapun hasil rancangan meliputi bentuk arsitektur, organisai ruang, aksesbilitas-sirkulasi serta eksterior dan interior.

4.1.1. Bentuk Arsitektur

Penentuan bentuk arsitektur didasarkan dari beberapa faktor yakni citra lingkungan, hasil perancangan bersama masyarakat, jenis aktivitas, pertimbangan pengguna serta karakter ruang dan kegiatan di dalamnya.

Langgam arsitektur yang diaplikasikan pada bangunan merupakan tampilan bangunan arsitektur lokal yaitu tradisional Jawa yang dapat dilihat pada bentuk tampilan kawasan penunjang wisata religi Desa Pakuncen yang menjadi daya tarik wisatawan dan sebagai fasilitas wisata religi yang menarik dan dapat mewadahi aktivitas yang ada.

Gambar 4. 1. Bentuk Arsitektur Kawasan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk arsitektur pada perancangan kawasan Desa Wisata Religi didesain mengikuti citra lingkungan dan arsitektur lokal yakni mengikuti langgam arsitektur jawa. Material yang digunnakan untuk pendopo adalah kayu jati pada kolom-balok dan rangka atap juga genteng tanah liat pada penutup bangunan, sedangkan untuk bangunan lain hanya pada rangka atap menggunakan kayu, untuk kolom-balok menggunakan beton cor yang di-*finishing* dengan cat mirip kayu dan untuk dinding menggunakan *polished concrete* dan ada yang dilapisi bata tempel. Warna material yang digunakan ialah warna natural sehingga dapat selaras dengan citra lingkungan.

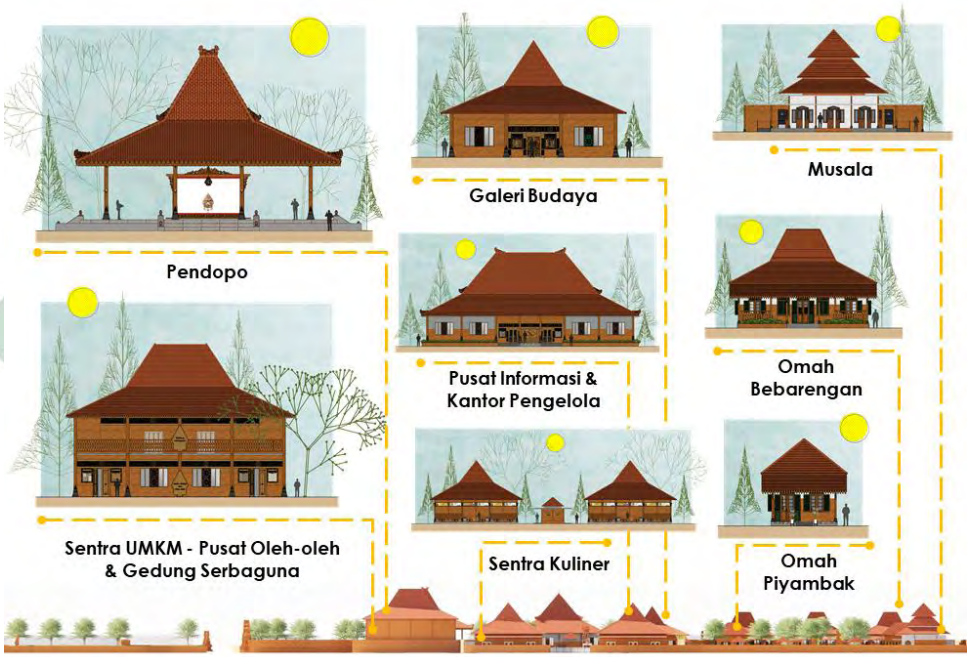

Gambar 4. 2. Bentuk Bangunan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

4.1.2. Organisasi Ruang

1. Zoning

Zoning pada Kawasan dibagi menjadi dua kategori yaitu zona eksisting dan zona perancangan. Dimana zona eksisting terdapat eksisting wisata religi yaitu makam tumenggung kopek dan masjid baiturrahman, sedangkan zona perancangan terdiri dari zona penunjang, zona pengembangan wisata alternatif dan zona servis yaitu area parkir, pendopo, pusat informasi dan kantor pengelola,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

galeri budaya, sentra kuliner, miniatur kampoeng jawa, musala serta sentra UMKM dan pusat oleh-oleh.

Gambar 4. 3. Zoning Kawasan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

2. *Blocking (Block plan)*

Block plan dapat terbentuk berdasarkan zonasi dalam perancangan kawasan Desa Wisata Religi Makam Tumenggung Kopek Pakuncen Nganjuk. Dengan jumlah massa yang banyak keterhubungannya dapat dilihat dari keseragaman fasad dan koneksi antar bangunan massa dapat diakses pada pedestrian dalam tapak.

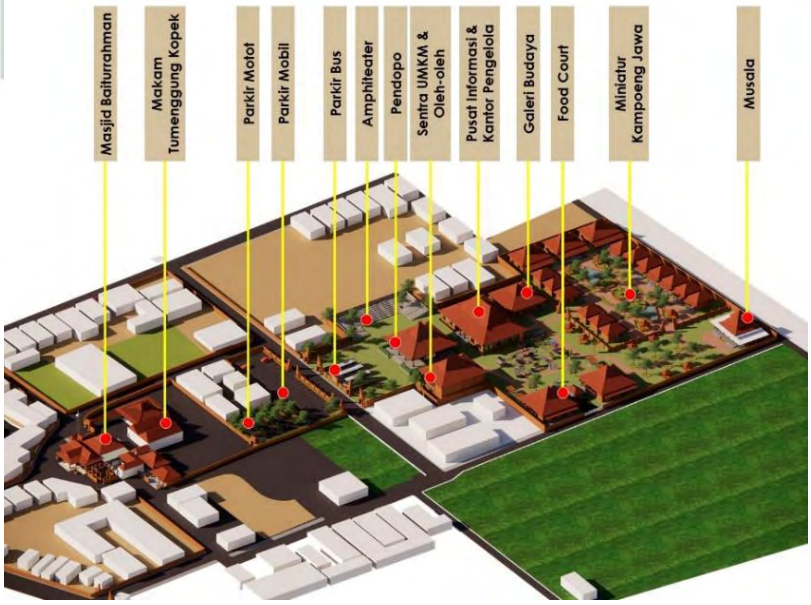

Gambar 4. 4. *Block Plan*
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Layout Ruang

Penataan ruang Kawasan Desa Wisata Religi Pakuncen ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu area terbuka, area semi terbuka dan area tertutup.

Gambar 4. 5. Layout Ruang Kawasan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

4.1.3. Sirkulasi dan Aksesbilitas

Konsep aksesbilitas ke tapak yakni *one way* (*linier*) karena tapak menjadi satu dengan Kawasan desa dengan lebar jalan hanya sebesar 6 meter sehingga kendaraan besar tidak bisa bersisian, *Entrance* menuju wisata berada di gerbang desa bagian selatan dan pintu keluar berada di gerbang utara desa. Site berada di tengah desa, sedangkan untuk area *loading dock* dapat diakses melalui bagian samping utara site melalui sirkulasi kecil dengan lebar 3 meter akses dibatasi maksimal kendaraan *pick-up*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 6. Sirkulasi Kawasan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

Sirkulasi dalam tapak menggunakan pedestrian yang menghubungkan antar massa bangunan.

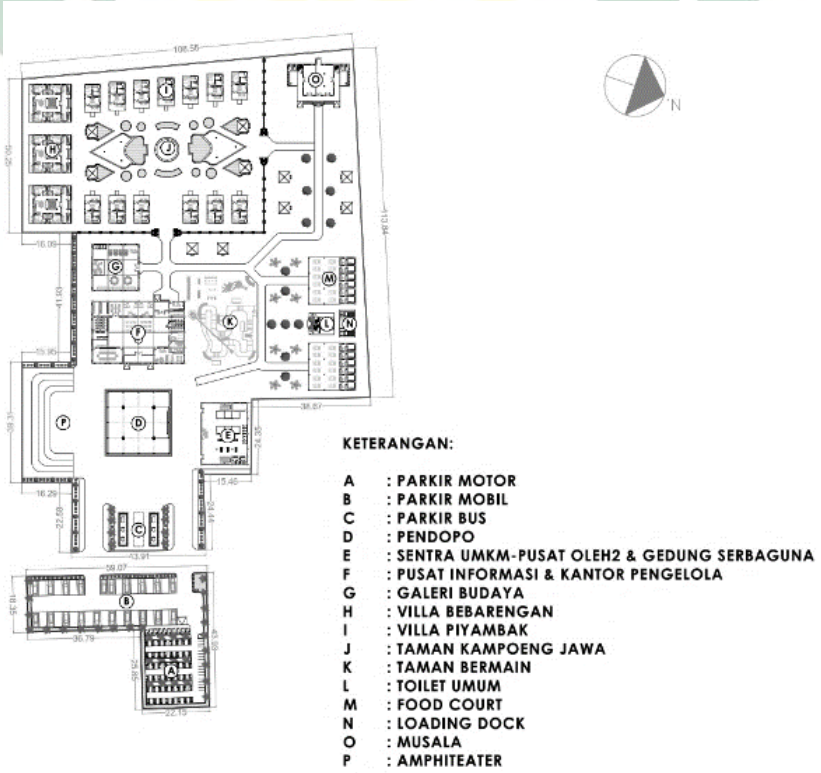

Gambar 4. 7. Sirkulasi dalam tapak
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.4. Eksterior dan Interior

1. Eksterior

Ekterior pada Kawasan Desa Wisata Religi Makam Tumenggung Kopek Pakuncen Nganjuk didominasi penggunaan batu bata ekspos dengan perpaduan dinding *polished concrete* dan atap tajug, limas dan joglo. Sehingga pengunjung dapat merasakan nuansa arsitektur jawa.

Gambar 4. 8. Eksterior
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

2. Interior

Pada perancangan interior menggunakan material dengan warna natural dan dominasi material kayu, dinding perpaduan antara bata ekspose dan *polished concrete* sehingga memberikan kesan kejujuran pada material.

Gambar 4. 9. Interior
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2 Rancangan Struktur

4.2.1. *Sub Structure* (Pondasi)

Jenis tanah pada Kawasan Desa Wisata Religi Makam Tumenggung Kopek Pakuncen merupakan tanah humus, tanah tegalan dan tanah pekarangan seperti lazimnya tanah desa pada umumnya, sehingga pondasi yang digunakan ialah pondasi dangkal yakni batu kali pada sebagian besar bangunan, pondasi *foot plate* untuk sentra UMKM dan Gedung serbaguna dan pondasi umpak beton untuk pendopo.

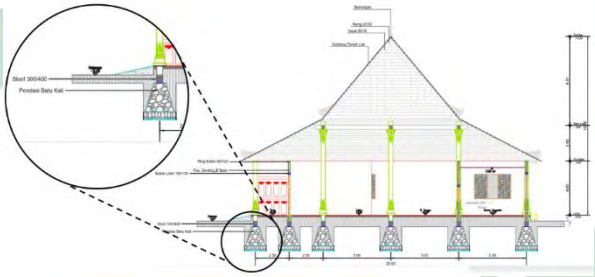

Gambar 4. 10. Pondasi Batu Kali
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

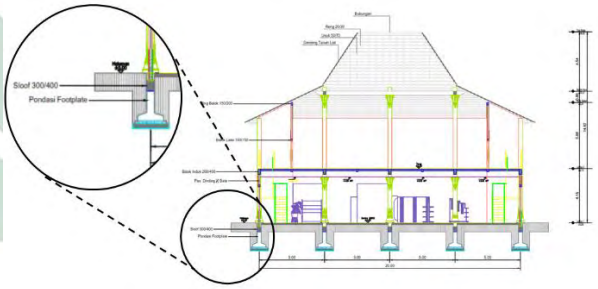

Gambar 4. 11. Pondasi Footplate
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

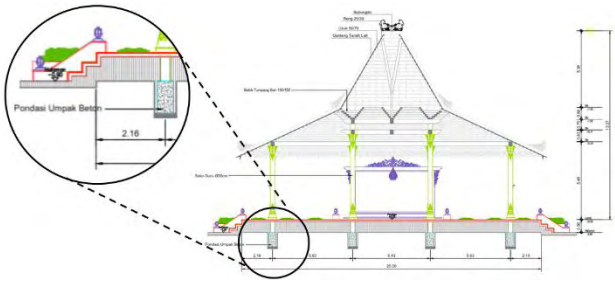

Gambar 4. 12. Pondasi Umpak Beton
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.2. Mid Structure

Pada Sebagian besar bangunan material dinding menggunakan pasangan dinding ½ bata yang di-*finishing* dengan *polished concrete* dan bata tempel. Sedangkan untuk kolom dan balok menggunakan cor beton yang di-*finishing* cat menyerupai kayu dengan ukuran kolom bervariasi yakni 15/15, 20/20, 30/30 sesuai dengan bentang dan skala bangunan.

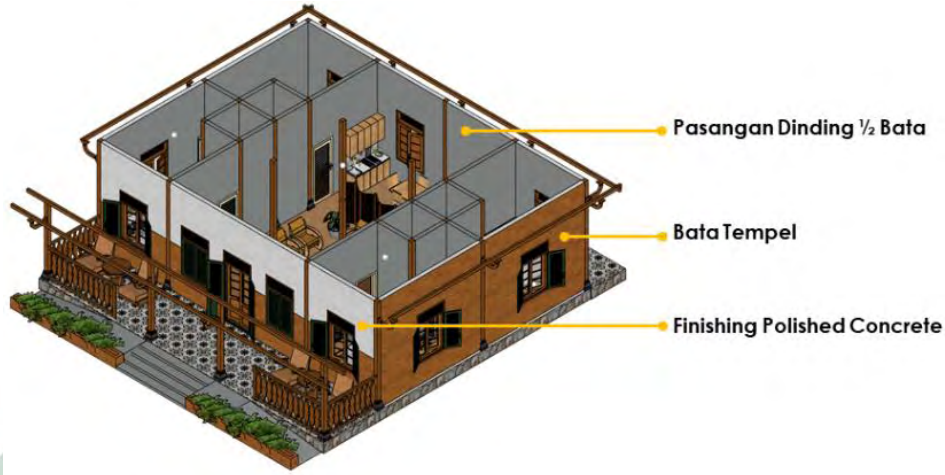

Gambar 4. 13. Detail Dinding Bangunan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

Pada pendopo kolom dan balok menggunakan kayu jati dengan ukuran kolom soko pinggir 20/20 untuk soko guru 25/25.

4.2.3. *Up Structure* (Rangka Atap)

Pada tiap bangunan struktur atap menggunakan material kayu dengan penutup atap genteng tanah liat. Terdapat tiga jenis atap pada perancangan yakni atap joglo, atap limas dan atap tajug. Berikut merupakan gambar detail atap joglo.

Gambar 4. 14. Detail Kontruksi Joglo
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3 Rancangan Utilitas

4.3.1. Sistem Air Bersih

Air bersih berasal dari PDAM dan air dari sungai. Air PDAM dan air sungai yang terkumpul disimpan ke tandon bawah, lalu didistribusikan ke setiap massa bangunan dan kemudian dipompa ke setiap ruang yang memerlukan.

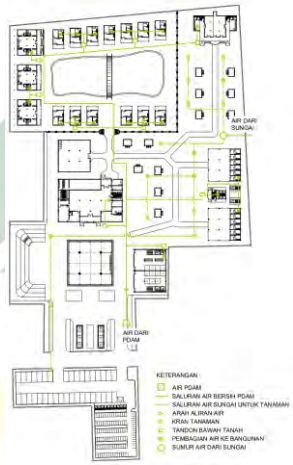

Gambar 4. 15. Utilitas Air Bersih
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

4.3.2. Sistem Air Kotor

Air kotor dibagi menjadi dua yakni air limbah dari kegiatan kakus *(black water)* dan air limbah dari kegiatan rumah tangga *(grey water)*. *Black water* ditampung di bio tank, dan *Grey Water* dialirkan ke bak control kemudian menuju sumur resapan dan ada yang dibuang ke roil kota.

Gambar 4. 16. Utilitas Air Kotor
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.3. Sistem Kelistrikan

Sumber utama listrik pada Kawasan berasal dari PLN dan listrik cadangan berasal dari genset. Distribusi listrik dari gardu PLN disalurkan ke box MCB yang ada pada tiap massa bangunan. Genset digunakan saat listrik padam.

Gambar 4. 17. Sistem Kelistrikan dan Penempatan Lampu
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

4.3.4. Utilitas Sampah

Sistem pengelolahan limbah pada Kawasan, didesain dengan penyediaan tempat sampah pada persebaran massa bangunan dengan pemilahan organik, anorganik dan B3. Sampah tersebut dikumpulkan di TPS sementara kawasan yang berada di Utara tapak dekat parkir motor kemudian diangkut ke TPA. Berikut merupakan gambar penempatan titik sampah dan tempat penampungan sampah sementara pada Kawasan.

Gambar 4. 18. Sistem Pembuangan Sampah
(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tugas akhir dengan judul "Perancangan Pengembangan Desa Wisata Religi dengan Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Pakuncen Kabupaten Nganjuk". Lingkup perancangan berupa penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata religi di Desa Pakuncen dan pengembangan kawasan Desa Pakuncen dari segi citra lingkungan. Perancangan pengembangan desa wisata religi ini berlokasi di Desa Pakuncen dengan menggunakan lahan milik warga setempat serta lahan kas desa dan diharapkan mampu menjadi sarana kebutuhan spiritual, edukatif, rekreatif juga bentuk pemberdayaan bagi masyarakat Desa Pakuncen.

Latar belakang perancangan Kawasan Wisata Religi Desa Pakuncen ini juga didukung oleh banyaknya masyarakat yang berkeinginan untuk mengembangkan desa menjadi tempat wisata religi yang berkaitan dengan arsitektur jawa. Untuk dapat memberikan penyelesaian juga menampilkan wajah baru dalam perencanaan pengembangan desa wisata serta menyesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, maka penulis memilih metode pendekatan *Community Based Tourism* (CBT).

Potensi sejarah yang dimiliki oleh Desa Pakuncen didukung dengan budaya dari masyarakat setempat dapat dikemas guna membentuk kegiatan wisata berbasis religi yang atraktif. *Tagline* yang digunakan dalam perancangan ini adalah "*Revival of Javanese* Nuance" agar dapat menampilkan citra lingkungan arsitektur tradisional jawa yang bisa menggambarkan kesan historis objek perancangan sesuai dengan sejarahnya. Lewat perencanaan ini diharapkan mampu tercipta Desa Wisata Religi yang memiliki nilai serta citra yang kuat. Diharapkan pula, dengan mengimplementasikan nilai keislaman yakni menghadirkan suatu konsep desain yang dilalui dengan proses musyarawah mampu menghasilkan *output* yang sesuai dan bermanfaat untuk masyarakat serta desain yang difokuskan pada pengguna (*user*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Hari Nalayani, Ni Nyoman Ayu. 2016. "Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 2(1993): 189–98.

Luviana, Romy. 2017. "Penerapan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat Di Desa Teluk Pambang, Banten." *Jom FISIP Vol.4 No.2 Oktober 2017* 4(Oktober): 763–73.

Nurhidayati, Sri Endah, and Chalid Fandeli. 2012. "Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu , Jawa Timur." *Jejaring Administrasi Publik* IV(1): 36–46.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepariwisataan–Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2006

Putra, Darma, and I Gede Pitana. 2010. "Putra: Nyoman Darma Dan I Gde Pitana. 2010 - Google Scholar." https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&cluster=5163659843110710056 (January 7, 2022).

Rizkianto, Neno, and Topowijono Topowijono. 2018. "PENERAPAN KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA BERKELANJUTAN (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek)." *undefined*.

Sayung, K., & Demak, K. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Ruang, 1(2), 51–60. https://doi.org/10.14710/ruang.1.2.61-70

Spillane, James J. 1994. "Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan." : 128.

Vukonić, Boris. 1996. *Tourism and Religion*. 1. ed. Oxford: Pergamon.

Peraturan Perundang-undangan

Perda Provinsi Jawa Timur No.5 Tahun 2015 Tentang RTRW Provinsi Jawa Timur.

Perda Provinsi Jawa Timur No.6 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Jawa Timur.

Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 02 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2030

Permenpar No.3 Tahun 2018 Tentang Dana Alokasi Khusus Bidang Pariwisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id